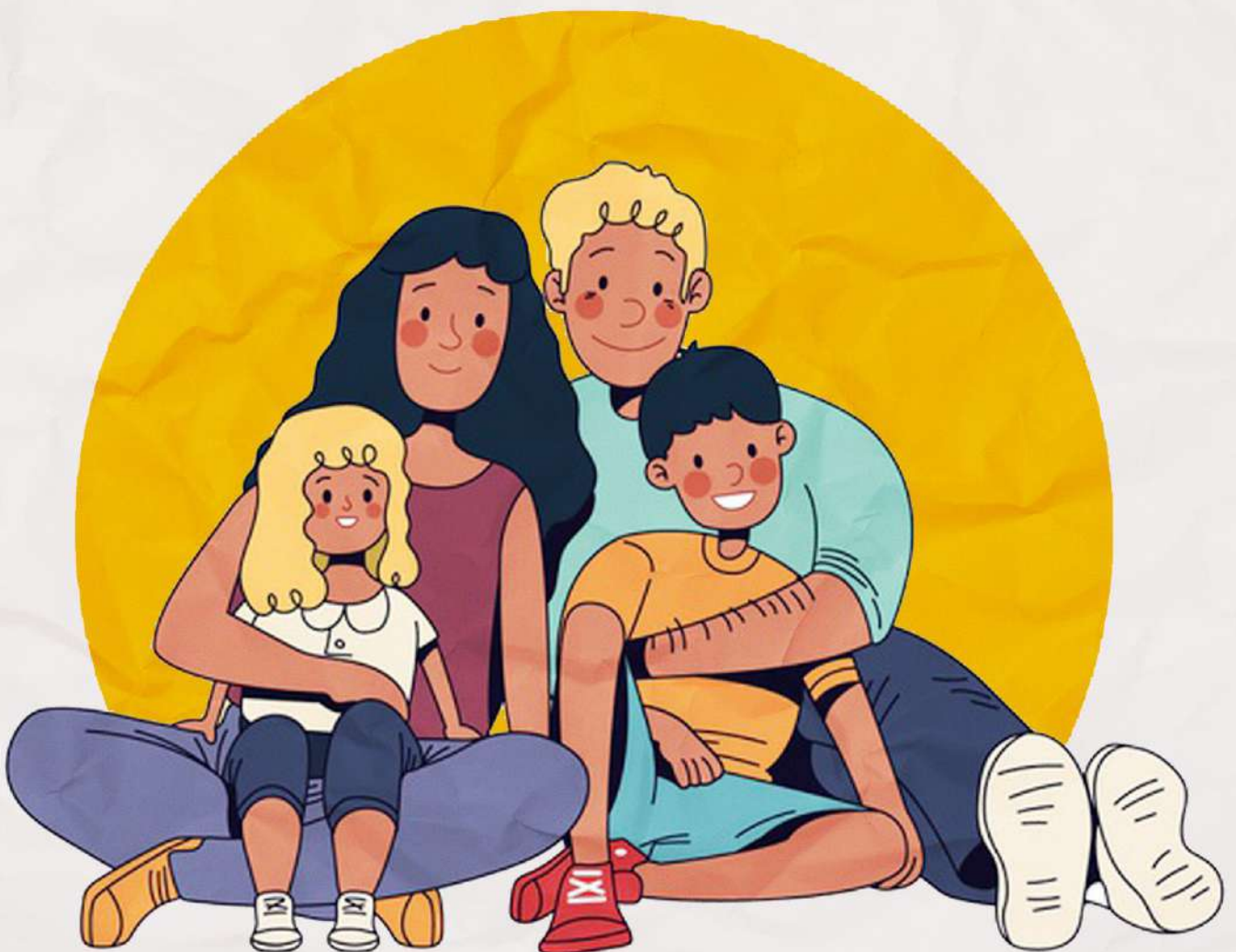




Moderamen
GBKP

Ibadah Keluarga

Kamis, 23 April 2020



Persiapan

1. Sediakan waktu yang cukup, usahakan ibadah dipagi hari atau sore hari, di teras atau halaman rumah
2. Lagu-lagu dinyanyikan dengan gerakan, boleh diganti jika tidak dikuasai
3. Responsoria dan petugas boleh disesuaikan dengan kondisi keluarga masing masing

Bernyanyi (dipimpin anak remaja atau Permata)

Dengar Dia panggil nama saya, dengar Dia panggil namamu
 Dengar Dia panggil nama saya, juga Dia panggil namamu
 O giranglah, haleluya, O giranglah, Puji Tuhan
 Yesus amat cinta pada saya O giranglah
 Gembira dihati, gembira dihati, gembira dihatiku
 Ku slalu bernyanyi, ku slalu bernyanyi hilanglah susahku
 Ku tak mengerti maksud Tuhan sebelum ku dengar
 Gembira, gembira, gembira, gembira dihatiku
 Setinggi tingginya langit lebih tinggi kasih Yesusku
 Sedalam-dalam lautan lebih dalam kasih Yesusku
 Seindah indah pelangi lebih indah kasih Yesusku
 Kasih Yesus oh Kasih Yesus mengalahkan segalanya)2x

*lagu dapat diganti dan disesuaikan

Berdoa

(dipimpin Mamre/Bapak)

Membaca Alkitab: Pengkhotbah 7:11-13

Orangtua : Hikmat adalah sama baiknya dengan warisan
Anak : dan merupakan suatu keuntungan bagi orang yang melihat matahari
Orangtua : karena perlindungan hikmat adalah seperti perlindungan uang
Anak : dan beruntunglah yang mengetahui bahwa hikmat memelihara hidup pemilik-pemiliknya
Orangtua : Perhatikanlah pekerjaan Allah!
Anak : Siapakah yang dapat meluruskan apa yang telah dibengkokkanNya?
Orangtua : Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari malang ingatlah,
Anak : Bahwa hari malang ini pun dijadikan Allah seperti juga hari mujur
Semua : supaya manusia tidak dapat menemukan sesuatu mengenai masa

Renungan

(Moria/Kaum ibu)

Umumnya kitab Pengkhotbah dikenal dengan tema kesia-siaan dan segala sesuatu ada waktunya. Ya, kita harus melihat bahwa hidup ini tidak monoton, itu-itu saja. Hidup ini bagaikan taman berwarna warni, bervariasi sehingga sangat indah. Bagaimana kita bisa melihat keindahan dengan beragam warna tersebut dalam hidup kita? Terkadang kita lebih memilih warna terang, senang, cerah dari pada warna kelabu dan sedih. Namun kita harus melihat bahwa semuanya itu adalah karya Tuhan yang luar biasa dan tidak ada yang dapat mengubahnya. Bengkok dan lurus, mujur dan malang adalah situasi yang kita jalani, terima, nikmati, syukuri dan harus diperjuangkan. Ada sebuah kisah di pedesaan China, seorang laki-laki tua yang memiliki kebun dan beberapa hewan peliharaan. Pada suatu hari satu satunya kuda yang ia miliki hilang. Para tetangganya mengatakan betapa sialnya Pak Tua itu. Namun beberapa hari kemudian, kuda itu kembali dengan seekor kuda liar. Sontak saja para tetangga

kemudian mengatakan 'betapa beruntungnya si Pak Tua'. Kemudian hari berganti, satu-satunya anak laki laki Pak Tua mencoba berlatih untuk menaklukkan sikuda liar. Namun ia terjatuh dan mengalami patah, meski pun kakinya sembuh tetapi tidak bisa berjalan normal. Seperti biasa para tetangga berkata 'betapa malangnya Pak Tua, untuk apa mendapat kuda dengan cuma-cuma jika membuat satu satunya anak yang ia miliki, cacat'. Disaat itu Pak Tua berkata kepada anaknya 'benarkah ini sebuah kemalangan atau ada rencana Tuhan yang tersembunyi'? Disaat itu masa perang dan semua anak laki-laki di desa itu wajib memanggul senjata untuk bertempur ke medan perang. Namun Pak Tua itu dan anaknya tidak wajib perang karena tua dan cacat. Lagi-lagi para tetangga berkata 'betapa beruntungnya si Pak Tua dan anaknya'. Karena yang berangkat ke medan perang belum tentu kembali dengan selamat. Bagaimana kita melihat hidup kita kemarin, hari ini dan esok? Allahlah yang menjadikannya, berharap dan bersyukur atas segala kuasanya. Hari berganti, situasi berubah, menjadi sebuah pengalaman orang beriman melihat itu sebagai sebuah karya dan kasih Allah. Situasi dunia saat ini juga menjadi sebuah kesempatan untuk kita menjadikan diri berhikmat untuk melihat segala sesuatu silih berganti dengan mata iman kita.

Bernyanyi KEE No. 320:1-2

Susah entah senang gia ibas geluh enda,
Amin kita bas perbeben ernalem man baNa
Nggeluh bas Tuhan malem ateta sibegiken pedahNa
Pindo gegeh ras pasu pasuNa ibrekenNa man banta
Aminna latih mesera gegeh ibrekenNa
Tetap ernalem man baNa kidekah geluhta
Mejingkatkan ndahiken dahinNa glah meriah ukurta
Sangap kalak si rembak ras IA terpujilah gelarNa

(Moria/Kaum ibu)

*lagu dapat diganti dan disesuaikan

Berdoa Syafaat dan Doa Bapa Kami

- Pemerintah, para medis, team penulis dan editor ibadah keluarga
- Kesehatan, keluarga dan sekolah anak-anak

Bernyanyi

Bapa Trima kasih, bapa trimakasih
Bapa di dalam surga ku bertrima kasih

(Mamre/Kaum bapak)